

**PENGENDALIAN KEUANGAN DALAM
PENGANGGARAN BELANJA
DI UNIVERSITAS TIDAR MAGELANG**

Siti Arifah

Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Magelang

ABSTRAK

Budgeting is a planning and controlling system that is used widely to do managerial responsibility it is an important means for management in doing its function. This research was done in Tidar University of Magelang, in the beginning of odd semester in 2011/2012 academic year. this research is was done in Tidar University of Magelang, in the beginning of odd semester ini 2011/2012 academic year. this research is aimed to know how the budgeting of UTM is and how controlling done by UTM.

This research used primary and secondary data that were obtained through observation and interview with the persons who involved in the policy and activity of finance budgeting and controlling.

The secondary data were obtained through finance data collecting that is through APBU (University Budget) and expense of UTM in 2008 / 2009, 2009/2010 and 2010/2011 academic year. and then paired two sample for means was used as statistical analysis.

The procedure of UTM budgeting was managed by system of financial operational procedure that consists of procedures that support everything related to financial management as a whole. The factors that must be considered in composing UTM

budget are internal and external and factors.

There is a difference between the budget and the realization. Dealing with one of the purposes of financial controlling is that is effectivity and efficiency.

UTM cond realize the financial efficienly, but the effectivity was not maximized. The existence of financial report, UTM must realize to follow the regulated rules as soon as possible. It is also as a proof that financial management was transparent and accountable. Internal controlling system (SPI) must be done by UTM Indonesian accountant association (IAI)and other persons who can be referred to. The purpose is to make the organization management especially financial management can be maximized.

Keywords: management, budgeting, controlling.

I. PENDAHULUAN

Keuangan/*financial* dalam suatu organisasi merupakan elemen yang sangat penting. Hampir tidak ada satupun kegiatan, yang baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak berkaitan dengan urusan keuangan ini. Oleh karena itu, manajemen keuangan ini membutuhkan penanganan yang serius, agar prinsip efektif dan efisien dapat tercapai. Munandar (2002) mengartikan manajemen sebagai suatu ilmu dan seni untuk mengadakan perencanaan (*planning*), mengadakan pengorganisasian (*organizing*), mengadakan pengarahan dan pembinaan (*directing*), mengadakan pengkoordinasian (*coordinating*), serta mengadakan pengawasan (*controlling*) terhadap orang-orang dan barang-barang, untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dengan demikian nampak bahwa anggaran merupakan alat bagi manajemen untuk membantu dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Dalam hal ini penulis mengidentifikasi pengawasan sebagai pengendalian.

Penelitian Sari (2008) yang dilakukan dengan obyek organisasi nirlaba, menyebutkan bahwa organisasi ini bertujuan untuk menyediakan layanan (jasa) bagi masyarakat. Walaupun tidak mencari laba, organisasi ini tetap harus dikelola secara efektif dan efisien. Proses penganggaran juga masih berada dalam kendali, namun fungsi-fungsi anggaran belum semuanya bekerja dengan baik. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa anggaran yang ditetapkan belum efektif

digunakan sebagai alat pengendalian manajemen. Prawatiningsih (2007) juga melakukan penelitian serupa dengan fokus evaluasi anggaran belanja sebagai alat pengendalian keuangan. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat beberapa penyimpangan antara anggaran dengan realisasinya, namun masih dalam batas pengendalian yang dapat diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada dasarnya keberadaan anggaran yang ditetapkan dapat digunakan sebagai alat pengendalian dalam pengelolaan keuangan organisasi tersebut.

Universitas Tidar Magelang (UTM) termasuk entitas yang menggunakan anggaran sebagai pedoman kegiatan dan sebagai alat dalam pengawasan atas pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Dalam mengelola aspek keuangan, UTM membutuhkan suatu strategi karena adanya keterbatasan sumber daya yang ada. Salah satu strategi keuangan yang dapat digunakan yakni melalui pengendalian atas realisasi anggaran belanja.

Sebagaimana telah dijelaskan di muka bahwa anggaran merupakan perencanaan yang disusun untuk mencapai tujuan organisasi, yang berisikan rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, rencana biaya yang akan dikeluarkan dan hasil yang akan dicapai. Sedangkan fungsi pengendalian yakni bertujuan untuk mengidentifikasi terjadinya deviasi atau penyimpangan atas pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan perencanaan sebagai umpan balik untuk melakukan tindakan koreksi atau perbaikan bagi pimpinan dalam

mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengujian terhadap hipotesis berikut :

Ho: tidak ada perbedaan yang signifikan antara realisasi dengan anggaran belanja yang telah ditetapkan

H1: ada perbedaan yang signifikan antara realisasi dengan anggaran belanja yang telah ditetapkan

2. TINJAUAN PUSTAKA

Anggaran

Pengertian anggaran (*business budget*) menurut Munandar (2002) ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang. Menurut Mulyadi (2003) anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain yang mencakup jangka waktu satu tahun. Anggaran pada suatu perusahaan merupakan alat untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan, fungsi perencanaan, koordinasi, pengawasan dan juga sebagai pedoman kerja dalam menjalankan perusahaan untuk tujuan yang telah ditetapkan. Dengan anggaran, manajemen dapat mengarahkan jalannya kondisi perusahaan. Tanpa anggaran, dalam jangka pendek perusahaan akan berjalan tanpa arah, dengan pengorbanan sumber daya yang tidak terkendali (*at any cost*).

Penganggaran merupakan sistem perencanaan dan pengendalian yang digunakan secara luas untuk menjalankan tanggung jawab manajerial. Penganggaran merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh manajemen yang berkaitan dengan fungsi perencanaan dan pengendalian untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan dan pengendalian merupakan dua fungsi utama manajerial. Perencanaan mencakup kegiatan menetapkan tujuan, menyusun kerangka dasar pikiran, memilih tindakan untuk mencapai tujuan, menterjemahkan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk menterjemahkan rencana menjadi tindakan, dan merencanakan kembali untuk mengoreksi adanya penyimpangan.

Pengendalian

Mulyadi (2003) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasi.

Pusdiklatwas BPKP (2007) menguraikan tentang perkembangan pengendalian intern yang telah menghasilkan suatu rumusan yang dilakukan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* berupa *Internal Control – Integrated Framework* yang mendefinisikan pengendalian intern

sebagai berikut:

Internal control: a process, effected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories: Effectiveness and efficiency of operations, Reliability of financial reporting, and Compliance with applicable laws and regulations.

Istilah pengendalian intern merupakan istilah yang dapat dipertukarkan dengan pengendalian manajemen. *Standards for Internal Control in the Federal Government* yang dikeluarkan oleh *General Accounting Office (GAO)* November 1999 menyatakan bahwa: *"In short, internal control, which is synonymous with management control, helps government program managers achieve desired results through effective stewardship of public resources"*.

3. METODE PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, yaitu dengan mengumpulkan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, yakni personel yang terlibat di bidang pengelolaan keuangan yang ada di lingkungan Universitas Tidar Magelang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa personel di tingkat fakultas dan universitas, terutama pihak-pihak yang terlibat

dengan kebijakan dan kegiatan penganggaran dan keuangan. Data sekunder diperoleh dari pengumpulan data keuangan yang dimiliki oleh universitas yaitu APBU (Anggaran Pendapatan dan Belanja Universitas) serta laporan pengelolaan keuangan Universitas Tidar Magelang tahun akademik 2008/2009, 2009/2010, dan 2010/2011.

Lind (2007) menjelaskan bahwa dalam hal ini terdapat sampel yang terikat, dimana salah satu kelompok data adalah terikat dengan salah satu kelompok data yang lain. Ini disebut juga sebagai sampel berpasangan (*paired sample*), dan pengujian statistik yang dilakukan dengan uji sampel berpasangan (*Paired two sample for means*). Dalam penelitian ini alternatif uji dua ujung lebih tepat karena penulis bermaksud untuk menentukan apakah terdapat selisih antara data-data tersebut. Nilai kritis yang ditentukan sebagai taraf signifikansi untuk uji dua ujung adalah sebesar 0,05 dengan mengikuti distribusi t dan nilai ditentukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$t = \frac{\bar{d}}{s_d/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

- Terdapat n-1 derajat kebebasan.
- \bar{d} adalah rata-rata selisih antara data yang berpasangan.
- s_d adalah standar deviasi dari selisih antara data yang berpasangan.

- n adalah jumlah data yang berpasangan.
- Standar deviasi dari selisih tersebut dihitung dengan rumus yang sudah dikenal untuk standar deviasi, kecuali d diganti dengan x. Rumusnya adalah :

$$s_d = \sqrt{\frac{\sum (d - \bar{d})^2}{n - 1}}$$

Selanjutnya dilakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel, dan ditetapkan kriteria pengujian sebagai berikut :

Ho diterima jika t hitung > t tabel, yang berarti Ha ditolak, dan sebaliknya

Ha ditolak jika t hitung < t tabel, yang berarti Ha diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Keuangan Universitas Tidar Magelang

Pengelolaan keuangan universitas untuk satu tahun akademik dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Universitas (APBU) yang berisi alokasi dana kegiatan untuk tingkat fakultas, unit kerja, dan universitas. Sumber utama pemasukan universitas masih berasal dari mahasiswa. Pemasukan dari sumber lain jumlahnya masih relatif terbatas dan tidak bersifat rutin. Dengan demikian, kemampuan pendanaan universitas menjadi sangat tergantung pada jumlah mahasiswa yang dimiliki. Terbatasnya pendanaan universitas sangat berpengaruh pada kemampuan untuk memelihara dan

melengkapi sarana prasarana perkuliahan serta penjaminan kesejahteraan karyawan. Kondisi ini dapat berdampak pada kualitas pelayanan kepada mahasiswa. Salah satu cara yang ditempuh universitas untuk menguranginya adalah melalui pengajuan proposal berbagai hibah dari pihak pemerintah, baik melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi maupun instansi lainnya, sehingga terdapat peningkatan kapasitas institusi terutama dalam pengelolaan keuangan.

Pengembangan SIM Keuangan ditujukan untuk pengelolaan keuangan universitas yang lebih efektif dan efisien. Dengan adanya SIM keuangan ini, akan lebih mempersingkat proses pencatatan dan penginformasian posisi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Selanjutnya dari SIM keuangan ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang cepat dan tepat guna evaluasi kinerja keuangan, sehingga *decisionsupport sistem* dapat terlaksana dengan maksimal.

Penyusunan Anggaran Belanja Universitas Tidar Magelang

Dalam rangka mewujudkan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, pelaksanaan pengelolaan keuangan diatur dengan dibuatnya SOP (Standar Operasional Prosedur) pengelolaan keuangan.

SOP ini berisi prosedur-prosedur yang mendukung segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan secara menyeluruh, yang melibatkan tingkat unit, fakultas, universitas, dan yayasan. Selanjutnya SOP ini menjadi pedoman pelaksanaan dalam rangka pengelolaan keuangan Universitas Tidar Magelang. SOP pengelolaan keuangan menuntut adanya laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan kebijakan. Dengan adanya laporan keuangan ini diharapkan kebijakan yang diterapkan dalam rangka pengelolaan universitas secara keseluruhan bisa lebih efektif dan efisien. Meski masih dalam bentuk yang sederhana, keberadaan laporan keuangan ini akan menjadi informasi yang berguna bagi banyak pihak yang membutuhkan.

Anggaran pendapatan dan biaya UTM yang tersusun dalam APBU, sampai dengan tahun 2011 disusun setiap tahun akademik, yaitu dari bulan September sampai bulan Agustus tahun berikutnya. Namun mulai akhir tahun 2011, dilakukan penyesuaian untuk menuju penganggaran dengan periode yang sama dengan tahun kalender, yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember pada tahun yang sama. Hal ini didasarkan pada PSAK 45 yang menghendaki adanya Laporan Keuangan bagi organisasi nirlaba, dengan periode laporan keuangan satu tahun kalender.

Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam

Penganggaran Universitas Tidar Magelang.

Penyusunan rencana dan program kerja berikut penganggarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dengan mempertimbangkan data dari pengelolaan keuangan periode yang lalu, serta situasi yang melingkupinya, diharapkan angka-angka yang akan tercantum dalam anggaran dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengelolaan keuangan. Selanjutnya dengan memperhatikan prinsip efektifitas dan efisiensi, pelaksanaan pengelolaan keuangan akan diarahkan sesuai dengan anggaran yang ditetapkan. Berikut adalah faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penganggaran belanja di Universitas Tidar Magelang :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam / internal Universitas Tidar Magelang (UTM), beserta Yayasan Perguruan Tinggi Borobudur Tidar (YPTBT). Faktor-faktor internal ini meliputi: anggaran tahun-tahun yang lalu, jumlah mahasiswa aktif, kebijakan universitas (berbagai tarif yang diberlakukan, berbagai standar pembiayaan kegiatan, kebijakan kepegawaian, pembatasan jumlah kas panjar unit dan fakultas, kebijakan jenis dan jumlah pembelanjaan yang dapat dilakukan, kebijakan yang terkait investasi dan pembangunan gedung serta sarana dan prasarana), dan kebijakan Yayasan (pembatasan maksimal kas panjar yang dipegang oleh bagian keuangan UTM, dana yang

harus dicadangkan untuk dana abadi, dana untuk kesejahteraan karyawan, kebijakan gaji karyawan, dana untuk pengembangan investasi dan pembangunan gedung serta sarana dan prasarana, dan dana yang maksimal dapat dipungut dari mahasiswa).

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar / eksternal Universitas Tidar Magelang (UTM). Berkaitan dengan peranggaran di UTM, faktor-faktor eksternal berikut ini juga dipertimbangkan: kebijakan pemerintah yang terkait dengan perekonomian, kebijakan pemerintah berkaitan dengan gaji PNS dan UMK, serta kebijakan pemerintah berkaitan akreditasi.

Analisis Realisasi Anggaran Belanja Universitas Tidar Magelang

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data pembelanjaan UTM untuk Tahun Akademik 2008/2009, 2009/2010, dan 2010/2011. Selanjutnya dilakukan pengujian statistik uji sampel berpasangan (*Paired two sample for means*). Dengan asumsi bahwa anggaran yang disusun berdasarkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, semakin dekat selisih antara anggaran dengan realisasinya berarti fungsi pengendalian telah terlaksana dengan baik. Dari pengujian yang dilakukan dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Analisis Data Pembelanjaan Tahun Akademik 2008/2009

Dari analisis yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai t yang diperoleh adalah sebesar 3.550. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel, yaitu 1.986. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol yang ditetapkan ditolak, dan hipotesis alternatif yang diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa untuk Tahun Akademik 2008/2009, terdapat perbedaan dalam rata-rata antara anggaran belanja dengan realisasinya. Hal ini dapat dilihat dari data pembelanjaan tahun akademik 2008/2009 yang menunjukkan bahwa angka-angka yang terdapat dalam kolom anggaran mempunyai nilai yang sebagian lebih besar dibanding dengan nilai realisasinya.

2) Analisis Data Pembelanjaan Tahun Akademik 2009/2010

Dari analisis yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai t yang diperoleh adalah sebesar 3.273. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel, yaitu 1.988. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol yang ditetapkan ditolak, dan hipotesis alternatif yang diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa untuk Tahun Akademik 2009/2010, terdapat perbedaan dalam rata-rata antara anggaran belanja dengan realisasinya. Hal ini dapat dilihat dari data pembelanjaan tahun akademik 2009/2010 yang menunjukkan bahwa

angka-angka yang terdapat dalam kolom anggaran mempunyai nilai yang sebagian lebih besar dibanding dengan nilai realisasinya.

3) Analisis Data Pembelanjaan Tahun Akademik 2010/2011

Dari analisis yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai t yang diperoleh adalah sebesar 2.634. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel, yaitu 1.988. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol yang ditetapkan ditolak, dan hipotesis alternatif yang diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa untuk Tahun Akademik 2010/2011, terdapat perbedaan dalam rata-rata antara anggaran belanja dengan realisasinya. Hal ini dapat dilihat dari data pembelanjaan tahun akademik 2010/2011 yang juga menunjukkan bahwa angka-angka yang terdapat dalam kolom anggaran mempunyai nilai yang sebagian lebih besar dibanding dengan nilai realisasinya.

Dari beberapa kesimpulan yang diambil di atas, mengindikasikan bahwa UTM dapat melakukan efisiensi dengan sangat baik, dimana realisasi tidak melebihi anggaran yang ditetapkan. Namun di sisi efektifitas, data pembelanjaan ini menunjukkan adanya pencapaian tujuan yang tidak maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa hal berikut :

- 1) Kurangnya sumberdaya yang kompeten dalam hal pengendalian.

Yang dimaksud dengan pengendalian di sini adalah kegiatan mengarahkan operasional UTM untuk mencapai tujuan : keandalan data akuntansi, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dan efektivitas dan efisiensi operasi. Keberadaan SDM yang mempunyai kompetensi di bidang pengendalian dan berperan dalam pengelolaan keuangan UTM belum maksimal.

- 2) Kurangnya motivasi dalam melaksanakan beberapa kegiatan.

Dari laporan realisasi belanja UTM dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kegiatan yang sudah terencana dan pembiayaannya tercermin dalam anggaran, namun tidak terrealisasi. Hal ini kemungkinan dikarenakan anggaran yang ditetapkan rendah, misalnya untuk kegiatan penelitian maupun pengabdian, yang menyebabkan personel pelaksana seringkali tidak termotivasi untuk melaksanakan beberapa kegiatan tersebut.

- 3) Belum adanya pengukuran kinerja keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan dimaksudkan untuk mengukur apakah dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan melalui rapat kerja UTM dapat terlaksana dengan baik, efektif dan efisien. Lebih lanjut tidak ada pengawasan atas terlaksana atau tidaknya kegiatan, proporsi penggunaan dana

dibanding dengan anggaran yang telah ditetapkan, serta *reward and punishment* atas kegiatan-kegiatan masing-masing pihak tersebut. Apabila pengukuran kinerja keuangan ini dapat terlaksana, selanjutnya akan menumbuhkan rasa tanggung jawab masing-masing pihak yang sementara ini dirasa masih kurang.

- 4) Keberadaan SIM dan pemanfaatannya yang belum optimal.

Pada tahun 2011, yakni tahun kedua pelaksanaan PHKI DIKTI oleh UTM, keberadaan SIM terutama yang terkait dengan pengelolaan keuangan belum dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Hal ini disebabkan belum lengkapnya pembangunan sistem sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Dengan belum berjalannya sistem keuangan ini, pemantauan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan belum dapat dilaksanakan dengan cara yang lebih praktis dan singkat. Hal ini menyebabkan kegiatan pemantauan belum terlaksana dengan baik.

Pengendalian Keuangan yang Dilakukan UTM

Pada dasarnya, pengendalian adalah bagian kegiatan yang dilakukan UTM dalam rangka pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, terutama mengingat keterbatasan sumber pendanaan UTM yang hanya dari mahasiswa. Namun sementara ini pengendalian hanya

dilakukan oleh pihak-pihak yang sangat terbatas, yaitu Bagian Keuangan, Wakil Rektor II, dan yayasan. Di mana pihak-pihak tersebut adalah pihak internal pelaksana alur keuangan. Belum ada kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh pihak lain diluar pihak-pihak yang terkait alur keuangan tersebut, sehingga belum banyak masukan / saran yang diberikan kepada para pelaksana alur keuangan ini, untuk pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Pengendalian internal yang dilakukan UTM terkait dengan sistem penganggaran adalah sebagai berikut :

1. Bagian keuangan berusaha mengarahkan agar pengelolaan keuangan dan pemanfaatan dana dapat dilakukan dengan mentaati / menyesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan melalui kegiatan Rapat Kerja UTM. Namun kegiatan ini juga belum maksimal karena bagian keuangan belum termasuk melakukan kegiatan koordinasi dengan pihak lain untuk motivasi agar unit-unit melaksanakan kegiatan yang belum terselenggara, sebagaimana tercantum dalam anggarannya.
2. Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) yang dibuat sesuai anggaran yang diajukan / direncanakan. Namun LPJ yang diamati oleh bagian keuangan sementara ini masih berfokus pada nominal yang disajikan dalam LPJ, bukan pada jenis pembiayaannya, yang seharusnya sama dengan anggaran yang diajukan

bagian keuangan, selanjutnya cek harus ditandatangani oleh ketua dan bendahara yayasan. Hal ini dimaksudkan kontrol penggunaan dana dapat dilakukan dengan baik.

Berkaitan dengan pengertian pengendalian intern sebagai suatu proses, pengendalian ini hendaknya dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasi. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun rancangan pengembangan kegiatan pengendalian di UTM, diharapkan dapat mengarahkan pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang dapat terindikasi dari kondisi berikut:

1. Dapat dipercayanya integritas sistem informasi, dimana proses pengambilan keputusan manajemen sangat dipengaruhi oleh informasi akuntansi sebagai penghasil laporan keuangan UTM dan sistem informasi operasi yang berhubungan dengan berbagai aspek kegiatan.
2. Ketaatan pada kebijakan, rencana, prosedur, undang-undang dan peraturan, dengan terpeliharanya suatu pengendalian yang akan nampak dalam kepatuhan organisasi dalam menjalankan peraturan ataupun prosedur yang telah ditetapkan.

3. Pengamanan aset, dengan adanya desain dan implementasi pengendalian dimaksudkan untuk melindungi aset yang memiliki nilai sangat berharga bagi UTM.
4. Efektifitas dan efisiensi kegiatan / operasi, dengan adanya pengendalian dimaksudkan agar UTM mampu menjalankan aktivitasnya dengan sumber daya yang terbatas namun mampu mencapai hasil maksimal.
5. Efektifitas pencapaian tujuan, di mana tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan UTM dapat efektif apabila berbagai pihak yang terlibat dalam pengambilan kebijakan dalam organisasi mampu menetapkan arah organisasi dengan tepat.

Selanjutnya dengan gambaran sistem penganggaran dan rancangan pengendalian di atas, akan digunakan sebagai masukan dalam sistem penganggaran dan pengendalian anggaran, terutama anggaran belanja, dalam pengelolaan keuangan Universitas Tidar Magelang. Ke depan, dengan berbagai kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh manajemen UTM, pengelolaan keuangan UTM dapat dilakukan dengan lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosedur penyusunan anggaran UTM telah diatur dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) keuangan yang berisi prosedur-prosedur yang mendukung segala sesuatu berkaitan dengan pengelolaan keuangan secara menyeluruh, yang melibatkan tingkat unit, fakultas, universitas, dan yayasan.
2. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan anggaran belanja UTM meliputi faktor internal yakni data dan kondisi dalam UTM dan YPTBT, serta faktor eksternal yakni kondisi perekonomian dan kebijakan-kebijakan pemerintah.
3. Terdapat perbedaan dalam rata-rata antara anggaran belanja dengan realisasinya. Hal ini disebabkan karena di satu sisi UTM dapat melaksanakan pengelolaan keuangan dengan efisien. Di sisi lain, belum terlaksananya kegiatan pengendalian internal dengan maksimal, kurangnya motivasi dalam melaksanakan kegiatan, belum adanya pengukuran kinerja keuangan, serta keberadaan dan pemanfaatan SIM keuangan yang belum maksimal, semakin memperlebar jarak perbedaan antara anggaran belanja dengan realisasinya.
4. Pengendalian keuangan yang dilakukan UTM masih dengan cara yang sederhana, yakni dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat secara langsung dengan alur pengelolaan keuangan, sehingga belum banyak masukan / saran yang diberikan kepada para pelaksana

alur keuangan ini, untuk pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

Saran yang diajukan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. SOP keuangan menuntut adanya laporan keuangan (sesuai PSAK 45, yakni laporan keuangan organisasi nirlaba) sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Keberadaan laporan keuangan UTM ini harus segera diwujudkan untuk dapat mengikuti peraturan yang berlaku tersebut, dan sebagai bukti pengelolaan keuangan oleh manajemen yang transparan dan akuntabel.
2. Sistem Pengendalian Internal (SPI) harus sudah mulai dilaksanakan oleh UTM. Hal ini dimaksudkan agar pengelolaan organisasi, terutama pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyari, Agus, 2003. *"Anggaran Perusahaan Pendekatan Kuantitatif"*. BPFE UGM Yogyakarta.
- Adisaputro, Gunawan, dan Anggraini, Yunita. 2007. *"Anggaran Bisnis, Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Laba"*. BPFE UGM Yogyakarta.
- Adisaputro, Gunawan, dan Asri, Marwan. 2004. *"Anggaran Perusahaan"*. BPFE UGM Yogyakarta.
- Lastowo, Hendra. 2010. *Evaluasi Anggaran Belanja Sebagai Alat Pengendali Keuangan, (Studi Kasus Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kearsipan Arsip Nasional Republik Indonesia). (Skripsi)*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. (On-line 8 Oktober 2011)
- Mulyadi, 2003. *"Anggaran Perusahaan"*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Munandar M, 2001. *"Budgeting, Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja"*. BPFE UGM Yogyakarta
- Prawatiningsih, Desty. 2007. *Evaluasi Anggaran Belanja Sebagai Alat Pengendalian Keuangan, (Studi Kasus Rumah Sakit Daerah Ciawi). (Skripsi)*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. (On-line 8 Oktober 2011)
- Pusdiklatwas BPKP, 2007. *Sistem Pengendalian Manajemen, Modul Diklat Pembentukan Auditor Ahli, Edisi Kelima*. (On-line 19 Nopember 2011).
- Sari, Inayah Adi. 2008. *Evaluasi Sistem Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Manajemen, Studi*

- Kasus di Rumah Sakit Umum Kardinah Tegal. SOSEKHUM Vol.4 No.5 November 2008. (On-line 5 Januari 2012).*
- Warrow, Maudy, dan Purwatiningsih, 2003. "*Anggaran Perusahaan, Perencanaan dan Pengendalian Laba*". Salemba Empat, Jakarta.
- PHKI UTM, 2011. *Laporan Akhir Tahun, Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi, Untuk Kegiatan Tahun 2011*. Universitas Tidar Magelang. 2011.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Jakarta. 1998. (On-line 1 Nopember 2011).

Lampiran.

Tabel 1. Hasil Uji *Paired Two Sample For Means* Untuk Data Pembelanjaan Tahun Akademik 2008/2009

	B	R
Mean	78.461	66.984
Variance	33773.508	28814.989
Observations	92.000	92.000
Pearson Correlation	0.988	
Hypothesized Mean Difference	0.000	
df	91.000	
t Stat	3.550	
P(T<=t) one-tail	0.000	
t Critical one-tail	1.662	
P(T<=t) two-tail	0.001	
t Critical two-tail	1.986	

Sumber : hasil olah data dengan Ms. Excel

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Two Sample For Means* Untuk Data Pembelanjaan Tahun Akademik 2009/2010

	B	R
Mean	75.020	61.268
Variance	21884.644	15296.246
Observations	87	87
Pearson Correlation	0.974	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	86	
t Stat	3.273	
P(T<=t) one-tail	0.001	
t Critical one-tail	1.663	
P(T<=t) two-tail	0.002	
t Critical two-tail	1.988	

Sumber : hasil olah data dengan Ms. Excel

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Two Sample For Means* Untuk Data Pembelanjaan Tahun Akademik 2010/2011

	B	R
Mean	83.552	71.422
Variance	26784.099	23742.508
Observations	86	86
Pearson Correlation	0.966	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	85	
t Stat	2.634	
P(T<=t) one-tail	0.005	
t Critical one-tail	1.663	
P(T<=t) two-tail	0.010	
t Critical two-tail	1.988	

Sumber : hasil olah data dengan Ms. Excel